

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA, DI KABUPATEN BARITO SELATAN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Novita Andari

NPP. 30.0929

Asdaf Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: 30.0929@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Afif Syarifuddin Yahya, S.IP, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): According to Law Number 23 of 2014 it is explained that each region has the freedom to explore the potential that exists in each region so that it can lead to rapid development in the region, one of the regional potentials that can be developed is potential in the tourism sector. alternative tourism development approach is the tourism village for sustainable rural development in the field of tourism. The existence of tourist villages has been a major issue since the 2000s with the initial idea of a well-known concept, namely community-based tourism. South Barito Regency has 3 (three) tourist villages that have been established in 2021 but the process of developing tourist villages is still not maximally implemented due to several things such as the absence of a work program regarding tourism villages, limited budget, lack of understanding and community participation in the development of tourist villages and others. **Purpose:** the purpose of this research is to establish a tourism village development strategy in South Barito Regency, to find out the efforts of the local government in facing challenges in implementing a tourism village development strategy, as well as the role of the village community in the development of a tourism village. **Methods:** This study used a mixed methods research method. This research is a research step by combining two forms of research that have existed before, namely qualitative research and quantitative research. Data collection techniques through interviews, documentation, observation and questionnaires. Then the data analysis carried out in this study used two approaches, namely qualitative and quantitative approaches and swot analysis of the development strategy according to Rangkuti Theory (2017). **Results/Findings:** The results of this study indicate that the right strategy for developing a tourist village is to identify tourist objects that have high potential, optimize the construction of tourism supporting facilities and infrastructure, invite the public and the private sector to work together to build a tourist village. Some of these strategies can be applied by the local government so that the development of tourist villages can run optimally. In addition, local government and village government have an important role in the development of tourism villages. **Conclusion:** The development of a tourist village can run well if the local government, village government and the community work together in developing a tourist village.

Keywords: Strategy, Development, Tourism Village

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 dijelaskan bahwa Setiap daerah memiliki kebebasan dalam menggali potensi yang ada pada masing-masing daerah sehingga dapat menimbulkan perkembangan yang pesat pada daerah, salah satu potensi daerah yang dapat di kembangkan yaitu potensi dibidang pariwisata. pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah Desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keberadaan Desa wisata menjadi isu utama sejak tahun 2000- an dengan gagasan awal konsep yang cukup terkenal yaitu pariwisata berbasis masyarakat. Kabupaten Barito Selatan memiliki 3 (tiga) Desa wisata yang telah ditetapkan pada tahun 2021 akan tetapi proses pengembangan Desa wisata masih belum maksimal dilaksanakan dikarenakan beberapa hal seperti belum adanya program kerja mengenai Desa wisata, terbatasnya anggaran, kurangnya pemahaman dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan Desa wisata dan lain nya. **Tujuan:** tujuan penelitian ini adalah untuk membentuk strategi pengembangan Desa wisata di Kabupaten Barito Selatan, mengetahui upaya Pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan Desa wisata, serta peran masyarakat Desa dalam pengembangan Desa wisata. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Methods*. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan koesioner. Kemudian Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta analisis swot terhadap strategi pengembangan menurut Teori Rangkuti (2017). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Desa wisata yang tepat untuk pengembangan Desa wisata yaitu dengan mengidentifikasi objek wisata yang memiliki potensi tinggi, mengoptimalkan pembangunan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, mengajak masyarakat dan swasta untuk bekerja sama membangun Desa wisata. Beberapa strategi tersebut dapat diterapkan Pemerintah daerah agar pengembangan Desa wisata dapat berjalan secara maksimal. Selain itu pemerintah daerah dan pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata. **Kesimpulan:** Pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik, jika pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat saling bekerja sama dalam pengembangan desa wisata. **Kata kunci:** Strategi, Pengembangan, Desa Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Penyelenggaraan pemerintahan daerah juga harus sesuai dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 12 Ayat 3 tentang urusan pemerintahan pilihan, disebutkan bahwa dalam tugasnya Pemerintah Daerah memiliki urusan pilihan yang dapat di sesuai dengan potensi

daerah yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan perkembangan yang pesat pada daerah, diantaranya adalah penyelenggaraan pariwisata.

Penyelenggaraan pariwisata adalah salah satu aspek yang berpotensi dalam meningkatkan pendapatan daerah. Pariwisata harus dikelola secara terencana dan menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, dan kultural. Kebijakan Pemerintah dalam hal pengembangan pariwisata nasional merupakan usaha untuk mendorong para pelaku di sektor pariwisata dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ditetapkan.

Peran Pemerintah dalam mengembangkan dan mengelolah pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparaturnya Pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, Pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah Desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Keberadaan Desa wisata menjadi isu utama sejak tahun 2000an dengan gagasan awal konsep yang cukup terkenal yaitu pariwisata berbasis masyarakat. Gagasan pemberdayaan masyarakat menjadi isu yang penting, konsep pemberdayaan masyarakat menjadi jawaban atas pemecahan permasalahan pembangunan termasuk sektor pariwisata dengan penekanannya kepada pola pembangunan dari atas kebawah atau pertemuan pola pembangunan dari atas kebawah dan dari bawah keatas artinya Pemerintah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, dan masyarakat juga seharusnya membantu Pemerintahan dalam pembangunan daerah yang dimulai dari wilayah Desanya (Mahagangga, dkk.,2015).

Keberadaan Desa wisata dalam peembangan dan pembangunan pariwisata di Tanah Air sudah sedemikian penting. Desa Wisata sudah mampu mewarnai variasi destinasi yang lebih dinamis dalam Kawasan pariwisata sehingga pariwisata tidak selalu terjebak dalam trend pengembangan bercorak pariwisata secara massal. Desa wisata merupakan operasionalisasi kebijakan yaitu pariwisata sebagai penyerap tenaga kerja pedesaan, pariwisata sebagai pembangkit pertumbuhan ekonomi Desa, dan pariwisata sebagai alat penanggulangan kemiskinan sebagai mana diketahui, Pemerintah pusat yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo telah mengartikan amanat tentang Nawa Cita, khususnya untuk Nawa Cita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran (Tanaya, 2019)

Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak diprovinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Barito Selatan memiliki beberapa potensi wisata seperti wisata alam, wisata kebudayaan, sampai dengan wisata kreatif. Wisata tersebutlah yang sedang dikembangkan Pemerintah Daerah agar pembangunan daerah dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang telah dikelola dan diolah Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Barito Selatan, dari tahun 2019 sampai dengan bulan juni tahun 2022 data pengunjung wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Barito Selatan yaitu 30.273 wisatawan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata di Kabupaten Barito Selatan selama tahun terakhir menunjukan tren yang positif. Meskipun pada tahun 2020 – 2021 mengalami

penurunan dibandingkan ditahun 2019 akan tetapi pada tahun 2022 sudah mengalami peningkatan yang cukup baik.

Tabel 1
Jumlah Wisatawan Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022

BULAN	JUMLAH WISATAWAN (ORANG)
(1)	(2)
Januari	9.851 Wisatawan
Februari	4.482 Wisatawan
Maret	4.194 Wisatawan
April	2.405 Wisatawan
Mei	5.911 Wisatawan
Juni	3.715 Wisatawan
Juli	3.543 Wisatawan
Agustus	2.507 Wisatawan
September	2.335 Wisatawan
Oktober	2.521 Wisatawan
November	3.070 Wisatawan
Desember	7402 Wisatawan
Jumlah	51.936

Sumber: Data Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan, 2023

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Barito Selatan pada tahun 2022 sebanyak 51.936 orang. Jumlah wisatawan tersebut merupakan jumlah wisatawan domestic. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam mengunjungi objek wisata cukup tinggi.

Pemerintahan Kabupaten Barito Selatan didalam pengembangan kepariwisataan telah merencanakan dan melaksanakan gagasan pengembangan Desa Wisata melalui keputusan Bupati Barito Selatan Nomor 188.45/246/2021 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Barito Selatan. sejak tahun 2021, Kabupaten Barito Selatan memiliki 3 (tiga) Desa Wisata yang terletak dikawasan Barito Selatan, Yaitu Desa Sanggu kecamatan Dusun Selatan, Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan , Dan Desa Bintang Ara Kecamatan Gunung Bintang Awai.

Desa Wisata yang telah ditetapkan di Kabupaten Barito Selatan yaitu Desa Kalahien Kecamatan Dusun Selatan, Desa Bintang Ara Kecamatan Gunung Bintang Awai, dan Desa Sanggu Kecamatan Dusun Selatan. Ketiga Desa tersebut memiliki potensi dan memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Barito Selatan. Desa-Desa tersebut telah

ditetapkan sebagai Desa Wisata karena memiliki potensi budaya, wisata alam serta wisata buatan yang tentu nya menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat.

Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pengembangan wisata disuatu daerah pasti akan mengalami beberapa kendala dalam proses pengembangannya. Khusus nya kabupaten barito selatan yang saat ini sedang mengembangkan desa wisata. Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pengembangan desa wisata di Kabupaten Barito Selatan ini.

Tabel 1.1
Potensi Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Barito Selatan Tahun 2022

Objek Wisata	Lokasi
Danau Sanggu-Malawen	Desa Sanggu, Dusun Selatan
Waterboom Nagoya	Desa Sababilah, Dusun Selatan
Banyu Habang	Desa Sanggu, Dusun Selatan
Batang Nansarunai	Desa Sanggu, Dusun Selatan
Rawen (Rawa Wendu)	Desa Sanggu, Dusun Selatan
Cendana Harum	Desa Sanggu, Dusun Selatan
Taman Legenda Takam	Desa Sanggu, Dusun Selatan

Sumber: Kabupaten Barito Selatan Dalam Angka Tahun 2023

Faktor yang pertama belum adanya strategi Pemerintah Daerah yang terfokus pada pengembangan Desa wisata, sehingga kurang efektifnya pengembangan Desa wisata. Hal ini dibuktikan dengan pengembangan pariwisata hanya dilakukan secara umum di Kabupaten Barito Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 2, yaitu potensi objek wisata unggulan yang ada di kabupaten barito selatan. Pemerintah daerah seharusnya segera merumuskan dan Menyusun strategi yang tepat untuk pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat berjalan dengan baik jika sudah ada strategi pengembangan desa wisata. Peran pemerintah dan masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata di Kabupaten Barito Selatan.



Sumber : diolah oleh peneliti,2023.

Gambar 1
Gambar Gapura Desa Wisata Sanggu

Faktor Kedua, minimnya Infrastruktur atau prasarana berupa jalan untuk menuju tempat wisata tersebut, sehingga banyak masyarakat yang mengalami kesulitan Ketika mendatangi wisata. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah dalam meningkat pembangunan infrastruktur serta fasilitas terbaik ditempat wisata agar wisatawan dapat berkunjung ketempat wisata. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar 1, dimana kondisi jalanan yang berlubang sehingga menyusahkan wisatawan dalam mengunjungi desa wisata sanggu. Faktor ketiga adalah belum lengkapnya paket wisata yang ditawarkan oleh Desa wisata serta kurangnya informasi dan pemahaman masyarakat desa mengenai konsep desa wisata Dari beberapa faktor tersebut pengembangan desa wisata menjadi terhambat dan kurang maksimal.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama meningkatkan potensi wisata dan menjaga wisata yang sudah ada menjadi permasalahan berikutnya, pengembangan wisata harusnya dilakukan Bersama sama. Peran pemerintah daerah , pemerintah desa dan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan desa wisata. Jika hanya satu atau dua pihak saja yang bekerja maka pengembangan desa wisata tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan komitmen Bersama.

1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks penyusunan strategi pengembangan desa wisata. Penelitian Ika Agustina berjudul *strategi pengembangan desa wisata melalui model pemberdayaan masyarakat desa di desa serang kecamatan karangreja kabupaten purbalingga* (agustina, 2020), menemukan bahwa desa serang dalam mengembangkan wisatanya menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan desa wisata serang, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, dan pengadaan fasilitas umum. Sedangkan pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Serang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi yang dilakukan oleh BUMDes sampai akhirnya Serang disepakati sebagai desa

wisata. Pengkapasitan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Disnaker dan Disporapar terkait pelatihan manajemen pengelolaan kepariwisataan dan keterampilan. Pendayaan dilakukan melalui pemberian modal kepada desa Serang guna meningkatkan daya tarik wisatawan (Agustina, 2020). Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Tyas Arma Rindi berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur) (Rindi, 2019), menemukan bahwa pemanfaatan potensi yang ada seperti kerajinan bambu, grass track, dan embung tirtayasa yang ada di desa wisata. kerasi unik dan ide menarik dengan adanya desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa wonokarto. (Rindi, 2019). Penelitian selanjutnya oleh syfa fauziah yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi Dan Desa Wisata Nglanggeran Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (fauziah, 2023) menemukan perbandingan antara upaya pemberdayaan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan antara Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Nglanggeran. Pertama, Desa wisata Tembi merancang strategi agar masyarakat mau diberdayakan dengan diberikannya contoh secara real. Sedangkan desa wisata Nglanggeran menggunakan strategi pemberdayaan berupa aksi langsung dengan melibatkan tokoh kunci. Kedua, upaya pemberdayaan dilakukan oleh kedua desa wisata sesuai dengan karakteristik di wilayahnya. Desa wisata Tembi melakukan upaya melalui pengembangan SDM, memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat. Sedangkan desa wisata Nglanggeran melakukan upaya pemberdayaan dengan memaksimalkan masyarakat sebagai pelaku dan penerima manfaat pertama dengan pengembangan desa wisata.

1.3. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini mengambil 3 (tiga) penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penulisan. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pengembangan desa wisata dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap objek wisata yang memiliki potensi tinggi, mengoptimalkan pembangunan infrastruktur, melakukan upaya pembangunan desa wisata dengan penetapan anggaran dan tenaga dengan penuh bertanggung jawab, mengidentifikasi produk yang menjadi produk unggulan dan ciri khas desa wisata, memfokuskan kegiatan wisata dengan melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat menerima keuntungan dari desa wisata.

Dalam penelitian ini menggunakan *Mixed Methods* juga berbeda dengan penelitian Agustina (2020) yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Rindi (2019) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, maupun fauziah (2023) yang juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu penyusunan strategi yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Rangkuti (2017) yang menyatakan bahwa penyusunan strategi dapat dinilai dari 4 (empat) faktor, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) *Threats* (ancaman).

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Barito Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan mengatasi tantangan yang dihadapi Pemerintah daerah dalam pengembangan Desa Wisata dan untuk mengetahui peran serta Pemerintah Desa dalam mendukung pengembangan Desa Wisata.

II. METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian *Mixed Methods*. Penelitian ini merupakan suatu Langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010: 5), penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011: 404) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif.

Munculnya metode *Mixed Methods* ini mulanya hanya mencari usaha penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010:22). Diperjelas lagi oleh Tashakkori dan Teddi dalam bukunya yang berjudul *Mixed Methodology*, bahwa mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini muncul setelah adanya debat yang berkepanjangan antara dua paradigma yang menjadi pedoman dari peneliti, kedua paradigma tersebut adalah positivis/empiris yang menjadi dasar konseptual dari metode kuantitatif dan paradigma konstruktivis /fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif (2010: 3-4).

Penulis mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari informan kunci yaitu Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan, Sekretaris Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Desa Wisata Sanggu, Kepala Desa Wisata Kaliahen serta Kepala Desa Wisata Bintang Ara masing-masing 1 orang. Adapun pengumpulan data Kuantitatif dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner terhadap 20 (dua puluh) orang informan utama mengenai desa wisata. Penentuan informan dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, informan di pilih berdasarkan 2 (dua) kriteria, yaitu informan kunci dan informan utama. Adapun analisisnya menggunakan teori penyusunan strategi yang digagas oleh Freddy Rangkuti (Rangkuti, 2017) yang menyatakan bahwa penyusunan strategi dapat dinilai dari 4 (empat) faktor, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) *Threats* (ancaman).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi pengembangan desa wisata yang tepat di Kabupaten Barito Selatan menggunakan pendapat dari Rangkuti (2017) yang menyatakan bahwa penyusunan strategi dapat dinilai dari 4 (empat) faktor, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) *Threats* (ancaman). Untuk upaya dan tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pemuda

olahraga pariwisata dan kebudayaan penulis melakukan wawancara ke narasumber yang sudah ditentukan, selain itu untuk pembahasan mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata dikabupaten barito selatan, penulis juga melakukan wawancara langsung ke kepala desa dari ketiga desa wisata. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.Strategi Pengembangan Desa Wisata

Analisis didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT tidak hanya mengidentifikasi kompetensi (keterampilan dan sumber daya) tetapi juga peluang yang tidak diketahui perusahaan karena keterbatasan sumber daya. Bila digunakan dengan benar, maka akan berdampak besar pada pengembangan strategi yang andal.

Penulis melakukan analisis terhadap 4 faktor penyusunan strategi pengembangan desa wisata di kabupaten barito selatan, yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) *Threats* (ancaman). Adapun pembahasan Matriks S.W.O.T Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Strategi Pengembangan Desa Wisata dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5
Matriks S.W.O.T dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Barito Selatan

IFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan memiliki struktur organisasi yang efektif, memadai, dan akurat dalam pembagian tugas sehingga proses pengembangan Desa wisata dapat berjalan dengan baik. 2. Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan memiliki sumber daya manusia yang memadai sehingga dapat dijalankan dengan baik. 3. Pengembangan Desa wisata memiliki dasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Belum adanya program kerja mengenai pengembangan Desa Wisata di Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan, sehingga dalam pembangunan dan pengembangan Desa wisata belum tertata dengan baik. 2) Belum adanya anggaran yang ditetapkan untuk pembangunan Desa Wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya program dan anggaran yang pasti dan jelas untuk pengembangan Desa

<p>EFAS</p>	<p>hukum yaitu peraturan bupati dan surat keputusan bupati dalam penetapan Desa wisata, sehingga menjadi landasan hukum yang jelas dalam pengembangan Desa wisata.</p> <p>4. Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan memiliki akun media sosial untuk mempromosikan Desa wisata, sehingga masyarakat diluar daerah dapat mengetahui mengenai Desa wisata yang ada di Kabupaten Barito Selatan. Hal tersebut dapat meningkatkan potensi pengunjung dari luar daerah.</p> <p>5. Adanya komitmen Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa untuk Bersama-sama melakukan pengembangan Desa wisata dengan adanya komitmen tersebut Pemerintah daerah dan Pemerintah Desa dapat Bersama- sama dalam mengelola dan memperhatikan potensi wisata agar wisata dapat berkembang dengan baik.</p>	<p>wisata.</p> <p>3) Pemberdayaan masyarakat yang belum optimal terutama pada pengelolaan potensi wisata dan pembuatan kerajinan khas Desa yang menjadi ciri khas dari Desa wisata tersebut.</p> <p>4) Masyarakat Desa wisata yang tidak berani mengambil resiko dalam pengembangan potensi wisata, hal tersebut terlihat dari masyarakat yang hanya terfokus pada pekerjaan yang sudah dijalani sejak dulu, seperti berkebun dan mengelola persawahan.</p> <p>5) Belum adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pembangunan sarana wc umum, lahan parkir dan kios kios penjualan Cindramata khas Desa wisata.</p>
--------------------	---	--

OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<p>1) Pengelolaan Desa wisata yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bertambahnya pendapatan asli daerah (PAD).dengan adanya Desa wisata membuka lapangan pekerjaan seperti pedagang yang berada di titik-titik objek pariwisata serta adanya jasa dari masyarakat dan retribusi pada parkir.</p> <p>2) Kerja sama dengan pihak swasta menjadi salah satu peluang dalam pengembangan Desa wisata.</p> <p>3) Pemanfaatan akun media sosial dari Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan sehingga Desa wisata lebih dikenal oleh masyarakat.</p> <p>4) Adanya budaya dari masyarakat setempat seperti adat istiadat dan nilai tradisi sehingga dapat menjadi salah satu daya Tarik wisatawan untuk mendatangi Desa wisata</p>	<p>1) Melakukan identifikasi sektor ataupun objek Desa wisata yang memiliki potensi tinggi untuk berkembangnya dan diminati wisatawan.</p> <p>2) Mengoptimalkan dan melakukan Tindakan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur melalui perencanaan tata letak Desa dan menyesuaikan dengan kondisi topografi yang ada</p> <p>3) Membuka investasi ataupun mengupayakan pembangunan sektor wisata yang potensial oleh aparatur Desa sehingga pembangunan dapat berjalan dengan mengerahkan dana maupun tenaga dengan penuh tanggung jawab.</p> <p>4) Mengidentifikasi produk yang memiliki daya Tarik dan bernilai ekonomis tinggi dan membuat produk tersebut menjadi produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa yang menarik wisatawan</p> <p>5) Memfokuskan kegiatan wisata dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki masyarakat sehingga</p>	<p>1) Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Menyusun serta membuat program kerja mengenai pengembangan Desa Wisata</p> <p>2) Memperbaiki kualitas Pendidikan masyarakat dan bekerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk memberikan diklat serta pelatihan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.</p> <p>3) Mengenalkan masyarakat dengan perkembangan teknologi yang dapat membantu memudahkan aktivitas sehari-hari serta dibutuhkan pelatihan sevara khusus dalam upaya melakukan promosi terhadap masyarakat luar mengenai destinasi wisata yang ada di tiga Desa wisata.</p> <p>4) Bekerja sama dengan Pemerintah kecamatan untuk memperbaiki</p>

<p>5) Terdapat makam-makam dari pahlawan Dayak yang bersejarah bagi suku Dayak hal tersebut dapat menjadi salah satu daya Tarik wisatawan di Desa wisata budaya jika di pelihara dan dijaga dengan baik.</p> <p>6) Adanya potensi wisata yang menarik di Desa – Desa wisata yang telah ditetapkan.</p>	<p>masyarakat terlibat langsung dan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut.</p>	<p>infrastruktur berupa jalan dan fasilitas umum lainnya sehingga dapat bermanfaat bagi penggunaan umum Bersama yang memudahkan masyarakat maupun wisatawan.</p>
<p>THREATHS (T)</p> <p>1) Kurang pedulinya masyarakat sekitar tentang pentingnya keberadaan sebuah objek wisata, sehingga wisata yang ada menjadi tidak terjaga dan kurang berkembang.</p> <p>2) Adanya potensi wisata di Desa lain yang menjadi saingan dari Desa wisata, jika potensi wisata di Desa wisata tidak dikembangkan dan dikelola dengan baik.</p> <p>3) Tidak siapnya pengelolaan Desa wisata dan Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep Desa wisata,</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1) Membangun ciri khas yang mudah diingat oleh masyarakat luas yang membedakan Desa Sanggu, Desa Kalahien dan Desa Bintang Ara dengan Desa lain yang hampir mempunyai potensi yang sama.</p> <p>2) Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah yang memiliki hierarki yang lebih tinggi khususnya dengan bagian Dinas pemuda, olahraga Pariwisata dan kebudayaan untuk membantu dan memberikan masukan terhadap upaya pembangunan dan pengembangan Desa Wisata.</p> <p>3) Membangun pemikiran</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1) Memberikan pelatihan bagaimana berinteraksi dengan pengunjung wisata dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan</p> <p>2) Mengajak seluruh masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam upaya perintisan Desa wisata baik dalam pembangunan maupun upaya lainnya</p> <p>3) Membuat peraturan yang disepakati bersama dalam upaya mewujudkan tujuan bersama untuk menciptakan Desa Sanggu, Desa Kalahien dan Desa Bintang Ara menjadi Desa wisata yang diminati</p>

<p>sehingga terhambatnya proses pengembangan Desa wisata.</p> <p>4) Terjadinya bencana alam seperti pandemic covid-19 yang menghambat pengembangan Desa wisata.</p> <p>5) Adanya potensi tindak kejahatan di lokasi wisata yang ditakutkan akan mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat di Desa wisata.</p>	<p>masyarakat dengan mempromosikan Desa Sanggu, Desa Kalahien dan Desa Bintang Ara merupakan Desa yang tanggap terhadap perubahan dan trend teknologi serta mengetahui trend wisata yang ada. Selain itu Desa Sanggu, Desa Kalahien dan Desa Bintang Ara harus menciptakan sebuah pengenalan kepada masyarakat luas bahwa Desa Sanggu, Desa Kalahien dan Desa Bintang Ara sangat membuka tangan terhadap datangnya wisatawan dengan menawarkan objek wisata yang menarik</p>	<p>wisatawan.</p>
---	--	-------------------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Penjelasan dari tabel diatas bahwa Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan memiliki kekuatan (S) dan peluang (O) yang dapat ditonjolkan untuk melakukan strategi pengembangan Desa wisata di Kabupaten Barito Selatan yaitu yang pertama Melakukan identifikasi sektor ataupun objek Desa wisata yang memiliki potensi tinggi untuk berkembangnya dan diminati wisatawan, yang kedua Mengoptimalkan dan melakukan Tindakan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur melalui perencanaan tata letak Desa dan menyesuaikan dengan kondisi topografi yang ada, yang ketiga Membuka investasi ataupun mengupayakan pembangunan sektor wisata yang potensial oleh aparatur Desa sehingga pembangunan dapat berjalan dengan mengerahkan dana maupun tenaga dengan penuh tanggung jawab Mengidentifikasi ,yang keempat yang memiliki daya Tarik dan bernilai ekonomis tinggi dan membuat produk tersebut menjadi produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa yang menarik wisatawan, serta yang kelima Memfokuskan kegiatan wisata dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat terlibat langsung dan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut.

3.2. Tantangan dan upaya Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Barito Selatan

Penulis melakukan wawancara terhadap kepala Dinas Pemuda olahraga dan kebudayaan Barito Selatan dan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda olahraga dan kebudayaan Barito Selatan terkait dengan tantangan dan upaya yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Terkait upaya serta tantangan yang dihadapi Dinas Pemuda olahraga pariwisata dan kebudayaan pada saat pelaksanaan pengembangan desa wisata di Kabupaten barito selatan.

pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan Kepala Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan mengenai Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Barito Selatan memiliki beberapa tantangan yaitu yang pertama minimnya pendanaan dalam pembangunan Desa wisata, yang kedua kurangnya partisipasi masyarakat khususnya Desa kalahien dan Desa bintang ara, yang ketiga minimnya infrastruktur di Desa wisata khususnya Desa wisata yang sudah berkembang seperti Desa sanggu dan pembangunan infrastruktur Desa bintang ara agar lebih mudah di jangkau wisatawan. Selain itu, Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan Desa wisata yaitu melakukan kordinasi dengan Pemerintah Desa, Menyusun dan merencanakan kebijakan mengenai pengembangan Desa wisata serta membentuk kelompok sadar wisata di Desa wisata yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas pemuda olahraga pariwisata dan kebudayaan terus berusaha mengembangkan potensi desa wisata agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Pemerintah Daerah berupa pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) bertujuan untuk meningkatkan pengembangan desa wisata dimulai dari desa tersebut. Berikut adalah tabel mengenai kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ada Di Kabupaten Barito Selatan.

Tabel 6
Kelompok Sadar Wisata di Desa Wisata Kabupaten Barito Selatan

NO	NAMA DESA	KELEMBAGAAN	POTENSI UNGGULAN	KETERANGAN
1.	Desa Sanggu	Pokdarwis Wisata Air Hitam	Danau Sanggu, Pelestarian Anggrek, Wisata Alam Dan Susur Sungai	Desa Wisata Buatan
2.	Desa Kalahien	Pokdarwis Kalahien Segah	Acara Adat, Makam Pejuang	Desa Wisata Budaya
3.	Desa Bintang Ara	Pokdarwis Wisata Bintang Ara	Cagar Budaya, Acara Adat, Air Terjun, Arum Jeram	Desa Wisata Alam

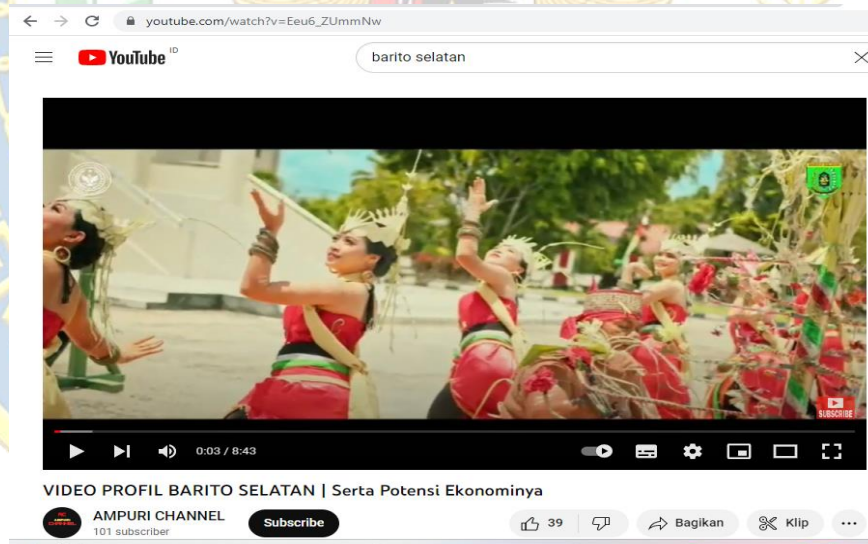
Sumber: Dinas, Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Barito Selatan, 2023

Berdasarkan tabel 6 pokdarwis yang dibentuk di masing-masing Desa wisata diharapkan dapat mengembangkan potensi yang di miliki masyarakat, baik berupa SDM maupun sumber daya

alam. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bidang kepariwisataan sehingga warga sadar wisata dengan konsep sapta pesona. Di Barito Selatan pokdarwis dibentuk oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan untuk membantu mengembangkan Desa wisata yang ada di Barito Selatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda Olahraga Dan Kebudayaan Barito Selatan terkait dengan tantangan dan upaya yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata. Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Barito Selatan menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan Desa wisata seperti masyarakat yang Tidak siap mengelola Desa wisata dan Kurangnya pemahaman mengenai konsep Desa wisata, serta terjadinya bencana alam seperti pandemic covid-19 yang menghambat pengembangan Desa wisata yang telah ditetapkan Pemerintah daerah sejak tahun 2021. Selain itu, upaya Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan Desa wisata yaitu melakukan sosialisasi kemasyarakatan Desa mengenai pentingnya mengembangkan Desa wisata, survey langsung ke lokasi Desa wisata dan ikut serta dalam mempromosikan Desa wisata yang ada, seperti pembuatan video mengenai keindahan wisata alam yang ada. Dinas pemuda olahraga pariwisata dan kebudayaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengajak dan memotivasi masyarakat desa agar berperan serta dalam pengembangan desa wisata.

Peran pemerintah daerah dalam pengembangan desa wisata salah satunya yaitu pembuatan video. Dalam pembuatan video mengenai pesona Desa wisata bertujuan agar kedepannya masyarakat luar juga dapat mengetahui mengenai wisata yang ada di barito selatan.



Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2023

Gambar 2
Promosi wisata di akun youtube

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan keterlibatan pemerintah daerah sangat penting dalam mengajak dan memotivasi masyarakat desa untuk Bersama sama membangun desa wisata. Masyarakat desa pada pengembangan desa wisata harus lebih terfokus pada

pengembangan potensi desa yang sudah ada. Pemerintahan daerah dan masyarakat saling bersinergi dan berkontribusi langsung dalam pengembangan desa wisata karena sebuah keberhasilan berasal dari partisipasi masyarakat.

3.3. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Jika pemerintah desa mampu mengajak dan mengayomi masyarakat untuk bersama-sama dalam mengembangkan desa wisata maka desa wisata dapat berkembang sesuai dengan harapan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pada Pasal 86 dijelaskan bahwa masyarakat desa memiliki hak dan kewajiban. Salah satu kewajiban masyarakat desa yaitu pelaksanaan pembangunan desa dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa. Hal tersebut menjadi dasar agar masyarakat desa dapat berperan aktif dalam pengembangan desa wisata.

Penulis memperoleh hasil wawancara dan observasi ke lapangan mengenai pengembangan desa wisata di ketiga desa wisata yaitu desa sanggu, desa kalahien dan desa bintang ara. Penulis melakukan wawancara terhadap kepala desa sanggu, kepala desa kalahien, dan kepala desa bintang mengenai peran dari pemerintah desa dalam ikut serta dalam pengembangan desa wisata.

Terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata pada saat pelaksanaan pengembangan desa wisata di Kabupaten barito selatan. Hasil wawancara dengan kepala desa Sanggu menunjukkan bahwa objek wisata di desa ini dikembangkan oleh masyarakat dengan usaha mandiri. Pemerintah desa memiliki peran penting dalam mempromosikan wisata melalui media sosial dan media cetak agar wisatawan dari wilayah lain dapat berkunjung. Kepala desa Kalahien menyatakan bahwa desa ini sering menjadi tempat penyelenggaraan upacara adat dan memiliki makam-makam pahlawan daerah, sehingga dijadikan desa wisata budaya. Peran pemerintah desa Kalahien meliputi koordinasi dengan desa-desa terkait penyelenggaraan acara adat, perawatan situs budaya, dan pembangunan sanggar tari untuk meningkatkan nilai budaya di desa tersebut. Kepala desa Bintang Ara menyatakan bahwa peran pemerintah desa adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah terkait perbaikan infrastruktur menuju desa tersebut, serta pengembangan potensi wisata yang ada. Tujuannya adalah agar desa Bintang Ara menjadi lebih maju dan dikenal oleh masyarakat luas dengan potensi wisatanya.

Hasil utama dalam peran pemerintah desa yakni Pemerintah Desa- Desa wisata memiliki peran masing-masing dalam pengembangan potensi Desa wisata yang ada, dengan tujuan yang sama yaitu memajukan potensi wisata yang ada agar kedepannya Desa wisata yang ada dapat berkembang dengan baik sesuai dengan harapan Pemerintah Daerah. Selain itu Pemerintah Desa harus bisa mengatur dan mengelola rumah tangganya sendiri sesuai dengan urusan Pemerintahan yang telah diserahkan Dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam proses mengembangkan Desa wisata di penelitian ini, berbagai tantangan tentunya akan bermunculan dan perlu diperhatikan serta diatasi. Beberapa diantaranya adalah perlu diperhatikan daya Tarik dan keunikan dari pariwisata Desa tersebut. Desa wisata merupakan destinasi wisata minat khusus. Artinya wisatawan memiliki tujuan tertentu saat berkunjung kesana

sehingga diperlukan suatu atraksi yang dapat membuat sebuah Desa unik dan berbeda dengan wisata lainnya. Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Desa wisata di Kabupaten barito selatan yang pertama yaitu minimnya pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan Desa wisata hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya program Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan yang mengatur tentang kebijakan pengembangan dan pembangunan Desa wisata.

Tantangan yang kedua yaitu kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam ikut serta membangun Desa wisata, masyarakat Desa cenderung terfokus kepada pekerjaan yang sudah dilakukan sejak dulu seperti Bertani dan berdagang, masyarakat juga belum mengerti mengenai cara mengembangkan potensi wisata yang ada sehingga bisa menarik perhatian masyarakat hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat langsung kondisi Desa wisata yang belum berkembang seperti Desa kalahien dan Desa bintang ara. Berbeda dengan Desa sanggu yang mampu mengoptimalkan potensi Desa dengan peran aktif masyarakat dalam membangun tempat wisata yang dikelola secara baik. Tantangan yang ketiga yaitu minimnya infrastruktur berupa sarana prasana Desa wisata, hal tersebut dibuktikan dengan sulitnya akses jalan menuju Desa wisata bintang ara, kondisi jalan yang rusak serta kondisi Desa yang jauh dari pusat kota. Sehingga dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi yang harus disusun agar desa wisata dapat berkembang, yang kedua tantangan dalam mengembangkan desa wisata, serta bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya Rindi (2019) yaitu bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat desa wonokarto. pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui inovasi- inovasi kreatif yang dilakukan di Desa wisata. Sehingga dengan ditemukan kerasi unik dan ide menarik yang ada di desa wisata menambah peluang penghasilan bagi masyarakat dan mengurangi pengangguran serta mengurangi kejahatan di wilayah tersebut dengan melatih anak muda membuat kreasi terbaru dan bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan adanya desa wisata dapat memberdayakan masyarakat desa wonokarto.

Pada penelitian Agustina (2020), perbedaan penelitian yaitu bagaimana penerapan strategi pengembangan desa wisata dan bagaimana model pemberdayaan masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Untuk penerapan strategi dilakukan dengan penerapan beberapa strategi diantaranya Mengembangkan atraksi wisata, dalam hal ini Desa Wisata Serang setiap tahunnya selalu menambah wahana-wahana baru dan ditargetkan tahun ini greenhouse menjadi destinasi unggulan, Penyediaan akomodasi dalam bentuk homestay dan cottage, Promosi melalui media sosial, Pengelolaan fasilitas umum dengan menyediakan ruangan meetingroom dan cafe, Analisis program kelembagaan dengan mengadakan study banding dengan lembaga lain, Pengkoordinasian dengan masyarakat sekitar. Upaya pengembangan tersebut telah dilakukan oleh pihak Desa Wisata Serang, sehingga desa Serang menjadikan Desa Wisata Serang yang menerapkan sapta pesona. Sedangkan untuk model pemberdayaan dilaksanakan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan diri, dan tahap pemberian modal. Pada tahap penyadaran dilaksanakan persiapan yaitu dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata. Tahap kedua yaitu tahap pengkapasitasan diri. Pelaku wisata dan masyarakat desa Serang diberikan berbagai macam pelatihan guna meningkatkan keterampilan dan kemandirian serta berkembangnya pengembangan desa wisata yang baik menarik. Tahap ketiga yaitu pemberian modal. Pada tahap ini Desa Wisata

Serang mendapatkan bantuan dana dari pihak Kementrian Desa, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Purbalingga, dan BNI 48 Purbalingga.

Pada penelitian fauziah (2023) terfokus pada beberapa temuan seperti perbandingan antara upaya pemberdayaan dan strategi pemberdayaan yang dilakukan antara Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Nglanggeran. upaya pemberdayaan tentunya diperlukan strategi untuk mengembangkan potensi masyarakat yang ada di Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Nglanggeran. Bagaimana dengan memberdayakan potensi yang berasal dari warga masyarakat akan memberikan dampak dan berpengaruh positif pada keberlangsungan hidup masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah ada agar menjadi peluang di dunia pariwisata.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan desa wisata di kabupaten Barito Selatan ini yakni belum adanya program kerja dari dinas pemuda olahraga pariwisata dan kebudayaan mengenai pengembangan desa wisata, tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

IV. KESIMPULAN

Strategi pengembangan Desa wisata di Kabupaten Barito Selatan didasarkan pada hasil penelitian penulis. Dalam hal ini, penulis menyimpulkan beberapa strategi yang akan dilakukan oleh pemerintahan daerah. Pertama, pemerintah daerah akan melakukan identifikasi sektor atau objek Desa wisata yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan diminati wisatawan. Untuk mencapai hal ini, mereka akan mengoptimalkan dan melakukan tindakan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur dengan menyesuaikan tata letak Desa sesuai kondisi topografi yang ada. Selain itu, mereka juga akan membuka investasi dan mengupayakan pembangunan sektor wisata yang potensial oleh aparatur Desa. Produk-produk dengan daya tarik dan nilai ekonomis tinggi akan diidentifikasi dan dijadikan produk unggulan yang menjadi ciri khas Desa tersebut. Fokus kegiatan wisata akan menggunakan sumber daya yang dimiliki masyarakat agar masyarakat terlibat langsung dan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut. Berdasarkan pembagian kuesioner dan perhitungan SWOT sesuai teori Rangkuti, strategi Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan diketahui mengarah pada mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi ini sering digunakan oleh organisasi yang berusaha memecahkan masalah dalam lingkungan yang dinamis.

Kedua, dalam mengatasi tantangan dalam pengembangan Desa wisata, Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan memiliki peran penting. Mereka turun langsung ke Desa-Desa wisata untuk memantau kondisi secara langsung, membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), memberikan semangat dan partisipasi masyarakat, melakukan koordinasi langsung dengan Pemerintah Desa, serta menetapkan kebijakan mengenai Desa wisata. Selain itu, peran Pemerintah Desa juga sangat penting dalam pengembangan Desa wisata. Setiap Desa memiliki kebutuhan dan keperluan tersendiri dalam hal pengembangan potensi Desa. Oleh karena itu, Pemerintah Desa sebagai perpanjangan tangan Pemerintah daerah dan Pemerintah pusat harus

melakukan langkah-langkah yang diperlukan agar Desa tersebut dapat berkembang sesuai dengan harapan pemerintah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga dilakukan di tiga desa wisata dalam hal ini masih kurang maksimal karena jarak ketiga wisata yang cukup jauh sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan observasi ke lapangan. Selain itu, permasalahan mengenai informan utama dan informan kunci yang memberikan keterangan hanya secara garis besar mengenai pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pengembangan desa wisata di kabupaten Barito Selatan untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk Almamater kebangganku IPDN terimakasih atas setiap kisah yang berharga yang menempaku menjadi pribadi yang lebih dewasa dan kuat menatap masa depan dengan segala kenangan Bersama saudara Angkatan XXX SATYA HAPRABU. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Pak Afif Syarifudin Yahya S.IP M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu mengajarkan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi. Serta, ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pemuda Olahraga Parwisata dan Kebudayaan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Barito Selatan dalam angka. 2022

Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Barito Selatan, Buntok.

Ika Agustin (2020). “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”.

Mahagangga, I. G. A. O., Suryasih, I. A. (2015). *Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung*. In *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi (Senastek)*. Retrieved from https://www.academia.edu/24826896/KAJIAN_PENGEMBANGAN_DESA_WISATA_DI_KABUPATEN_BADUNG.

Rangkuti, Freddy. 2017. *PT. Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*

Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta .

Syfa Fauziah (2022). “Strategi Pengembangan Desa Wisata Tembi dan Desa Wisata Nglanggeran dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat.”. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Tanaya. I Gusti Lanang Parta (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata. KEMENDESA RI. Jakarta

Tyas Arma Rindi (2019). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)”.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

